

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya berupa kata, tulisan atau ungkapan beberapa orang yang dianggap menjadi pendukung penelitian. Sehingga dalam hal ini menghasilkan pandangan yang tepat pada suatu fenomena atau gejala tertentu. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang menginterpretasikan suatu keadaan yang berupa fakta dari sebuah kejadian yang ada di lapangan dimana peneliti kemudian mengaitkan dengan teori yang ada. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi di tempat penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif agar peneliti dapat mengetahui bagaimana Upaya Wali Kelas Dalam Mengurangi Kecanduan *Game Online* Pada Anak Kelas IV B Di MIN 1 Kota Bengkulu. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai Upaya Wali Kelas Dalam Mengurangi Kecanduan *Game Online* Pada Anak Kelas IV B Di MIN 1 Kota Bengkulu. Data yang didapatkan merupakan data yang diambil langsung dari tempat penelitian yang dipaparkan dalam serangkaian pertanyaan.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai. Jadi pendekatan deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang datanya disusun dalam bentuk tulisan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi.

Dalam bidang kependidikan kehadiran peneliti dapat diungkapkan dengan menceritakan apa yang akan peneliti

lakukan selama kegiatan penelitian. Misalnya mulai dari mengajukan permohonan ijin penelitian, menemui guru yang akan menjadi subyek penelitian, berbaur dengan siswa dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Upaya Wali Kelas Dalam Mengurangi Kecanduan *Game Online* Pada Anak Kelas IV B Di MIN 1 Kota Bengkulu. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik guru dan anak secara pribadi, mendapatkan kepercayaannya, dan meyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti mengenal diri terlebih dahulu kepada kepala sekolah MIN 1 Kota Bengkulu sekaligus mengajukan surat izin penelitian. Saat waktu penyerahan surat izin penelitian, peneliti bertemu langsung dengan salah satu informan atau guru kelas IV B.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian di tempat yang strategis, terletak di lokasi keramaian serta mudah di jangkau peneliti maupun masyarakat

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025-31 Januari 2025.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terbagi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Siyoto, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini melalui wawancara langsung dengan narasumber atau pengamatan langsung di lapangan, kemudian data yang diperoleh harus diolah kembali (Sandu Siyoto (Yogyakarta 2015 : 65-67). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, Guru (Wali Kelas IV B), dan siswa kelas IV B di MIN 1 Kota Bengkulu

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Siyoto, 2015 : 65) merupakan sumber yang tidak langsung meberikan data kepada peneliti, data sekunder didapatkan melalui dokumentasi atau studi literatur yang mendukung sumber penelitian. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan atau buku-buku dan sebagainya, kemudian data yang diperoleh tersebut kembali diolah. Jadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi buku-buku, jurnal dan artikel karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan sebagai pendukung yang berhubungan

dengan kesiapan sekolah dalam menerapkan Upaya Wali Kelas Dalam Mengurangi Kecanduan *Game Online* Pada Anak Kelas IV B Di MIN 1 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2015 : 309)

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulam data yang meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat secara langsung apa permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dapat di percaya. Observasi ini merupakan observasi awal yang mana dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai Upaya Wali Kelas Dalam Mengurangi

Kecanduan *Game Online* Pada Anak Kelas IV B Di MIN
1 Kota Bengkulu

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang atau responden yang mengetahui informasi yang dibutuhkan, dengan cara berkomunikasi secara langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan metode pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung.

Patton menyatakan, proses pelaksanaan wawancara dapat menggunakan pedoman umum wawancara dengan mencantumkan isu-isu terkait yang dapat menentukan urutan pertanyaan (Beni Ahmad Saebani, 2017:165). Wawancara pada umumnya dilakukan apabila persiapan yang matang, yang dalam materinya dapat berubah jika dianggap penting sehingga peneliti perlu bersikap antisipatif dan memupuk kepercayaan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa saja yang akan ditanyakan secara garis besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, artikel, catatan harian dan sebagainya. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian (Amellia Sari, 2020. Hal 48)

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa kelas I sampai VI, foto dan dokumen yang mendukung penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya mengelola data menjadi informasi baru. Proses ini diperlukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu

permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Miles dan Huberman, 1992).

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain (Elma Amilia, 2020: 46)

Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari tiga macam analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap awal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan, reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan dan penyederhanaan terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara pengelompokan data sesuai dengan aspek permasalahan dalam penelitian.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disederhanakan, selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Penyajian data ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam menerangkan data, menganalisa data dan membuat kesimpulan.

3. Verifikasi *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Pembuatan kesimpulan dan verifikasi dilakukan, pada penelitian kualitatif. Pembuatan kesimpulan dilakukan secara berkala, pertama membuat kesimpulan sementara dan akan dirubah apabila ditemukan data yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara memahami kembali data yang ada. Selanjutnya peneliti akan dapat menarik kesimpulan akhir dari temuan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya (*credibility*) dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang mendalam, triangulasi (menggunakan

beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Penilaian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif telah memiliki standar baku yang mengacu pada pengujian isi dan kegunaan alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data temuannya, sedangkan penelitian kualitatif belum memiliki standar baku untuk menilai kedua aspek tersebut, sehingga pada praktiknya keilmiahan temuan-temuan dalam penelitian kualitatif sering kali diragukan oleh pembacanya. Namun, ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data pada suatu penelitian kualitatif, (QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora) yaitu :

1. Kradibilitas (*credibility*)

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari

responden sebagai pemberi informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila temuan tersebut mampu mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks.

Ada beberapa cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi, antara lain :

- a. Peneliti memperpanjang waktu penelitian, yaitu dengan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dengan tiap-tiap partisipan. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mengenal partisipan, lingkungan dan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari walaupun semasa PLP II sudah adanya banyak pertemuan.
- b. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara kontinu hingga mencapai tingkat *redundancy*. Selain itu, dengan cara ini peneliti juga dapat melihat dengan cermat, rinci dan mendalam setiap informasi yang diperoleh sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif.

Pada penelitian ini untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh

rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin mempergunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependability (kebergantungan) adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama. *Dependability* bermakna sebagai reliabilitas dengan melakukan replikasi studi, melakukan *auditing* (pemeriksaan) dengan melibatkan penelaahan data dan literatur yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah eksternal.

Ada tiga jenis uji/tes yang dapat dilakukan untuk menilai *reliabilitas/dependabilitas* data penelitian kualitatif yaitu: stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi. Stabilitas dapat dinilai/diuji ketika menanyakan berbagai

pertanyaan yang identik dari seorang partisipan pada waktu yang berbeda menghasilkan jawaban yang konsisten/sama. Selanjutnya, konsistensi dapat dinilai jika *interview script* atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipannya dapat menghasilkan suatu jawaban partisipan yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan/topik yang diberikan.

Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan penggunaan bentuk-bentuk pertanyaan alternatif yang memiliki kesamaan arti dalam satu wawancara tunggal dapat menghasilkan data yang sama atau dengan menilai kesepakatan hasil observasi dari dua orang peneliti. Pada penelitian ini pemenuhan kriteria dependabilitas dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasi data dengan sebaik mungkin. Selain itu dilakukan penelaahan data secara menyeluruh bersama-sama dengan pembimbing skripsi.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya.

Konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara atau langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya.

Pada umumnya, cara yang banyak dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, *peer review*, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa pendapat dalam memperinci tahapan kegiatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh John W. Creswell dalam bukunya *Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches* (1994), menyebutkan bahwa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

1. The Assumptions Of Qualitative Designs
2. The Type of Design
3. The Researcher's Role
4. The Data Collection Procedures
5. Data Recording Procedures
6. Data Analysis Procedures

7. Verification Steps

8. The Qualitative Narrative

Sedangkan dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemkan oleh Tjetjep Rehendy R. yang berjudul *Analisis Data Kualitatif* (1992), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah sebagai berikut;

- Membangun Kerangka Konseptual
- Merumuskan Permasalahan Penelitian
- Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian
- Instrumentasi
- Pengumpulan Data
- Analisis Data
- Matriks dan Pengujian Kesimpulan.

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi;

- Menentukan permasalahan
- Melakukan studi literatur
- Penetapan lokasi
- Studi pendahuluan
- Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- Analisa data selama penelitian
- Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
- Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.